

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena anggota-anggotanya terdiri dari masyarakat umum yang telah mengetahui manfaat dari koperasi tersebut, yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreativitas masing-masing anggota. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk lebih memahami koperasi. Sejarah pertumbuhan koperasi di seluruh dunia disebabkan oleh tidak dapat dipecahkannya masalah kemiskinan atas dasar semangat individualisme (Kasmir, 2015:252).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi merupakan

kumpulan orang bukan merupakan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota. Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain, seperti badan usaha swasta maupun perusahaan negara.

Menurut Mardi (2011:3) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Susanto (2017:38) informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko, 2013:7). Menurut Stair

dan Reynolds (2010:8) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi di dunia bisnis dengan sangat cepat. Kemampuan dalam mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting dilakukan karena dapat menjadi dasar dalam memperoleh keunggulan kompetitif. Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan terkait. Koperasi juga tidak terlepas dari tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggota mengenai seluruh aktivitas keuangan dan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi selama satu periode yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi. Bapak Erwin Suryadarma menyampaikan bahwa koperasi yang memiliki kemampuan perangkat teknologi informasi yang memadai dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan melalui pemanfaatan media elektronik lewat daring dengan tetap berpedoman pada nilai dan prinsip koperasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Beliau juga menambahkan bahwa sangat memahami tahun 2021 gerakan koperasi masih menghadapi tantangan yang cukup berat terutama operasional diakibat oleh penyebaran virus corona. Banyak koperasi tidak dapat melakukan Rapat Anggota Tahunan tepat pada waktunya. Rapat Anggota Tahunan biasanya dilakukan 1 tahun sekali dari

bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Koperasi yang tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan dan melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi Kota Denpasar maka koperasi tersebut dinyatakan tidak aktif dan sewaktu-waktu dapat dibubarkan (koperasi.denpasarkota.go.id:2020). Adapun data perkembangan koperasi aktif dan tidak aktif di Denpasar Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kecamatan
Denpasar Selatan Tahun 2017-2021

No	Uraian	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Koperasi Aktif	Unit	298	298	335	313	66
2	Koperasi Tidak Aktif	Unit	0	0	2	16	274
	Total	Unit	298	298	337	329	340

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya koperasi yang tidak aktif. Total koperasi yang tidak aktif pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018 yaitu sejumlah 2 koperasi. Selanjutnya pada tahun 2020 total koperasi yang tidak aktif menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 16 koperasi. Dan pada tahun 2021 total koperasi yang tidak aktif mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sejumlah 274 koperasi. Berdasarkan data koperasi yang tidak aktif di Denpasar Selatan, peningkatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi perlu dilakukan lagi, karena dapat mempermudah dalam melayani nasabah serta pengelolaan dan penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan akurat. Kurangnya pengetahuan pengguna dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi mengakibatkan

karyawan sering mengalami kekeliruan dalam memasukan data laporan keuangan ke sistem serta karyawan lambat dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang menyebabkan Koperasi tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena kemampuan dan pengalaman karyawan yang belum sebanding dengan perkembangan teknologi yang ada. Sehingga sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan perlu ditingkatkan agar mempermudah dalam penyelesaian laporan keuangan sehingga koperasi dapat melakukan Rapat Anggota Tahunan tepat pada waktunya. Dengan demikian perlu diadakan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan adanya manajemen yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara efisien. Sumber daya manusia di suatu perusahaan adalah faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan, karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia, sistem yang dirancang tidak akan bisa berjalan dengan baik. Salah satu perilaku manusia yang menjadi perhatian paling utama pada suatu perusahaan yaitu kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi menjadi tidak efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa berupa kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Adapun faktor-faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi seperti kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan pengguna, partisipasi manajemen, dan kualitas sistem informasi akuntansi yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan fungsinya.

Manurut Granell (2014:57) kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi pengguna teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Ellitan dan Anatan, 2009:14).

Dengan perkembangan teknologi saat ini begitu pesat dan diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Kemajuan teknologi informasi saat ini dapat membantu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan komputer atau alat teknologi yang lebih canggih maka informasi akan disajikan lebih cepat, tepat, dan akurat sehingga menghasilkan informasi yang lebih berkualitas. Seiring dengan perkembangannya, sering kali kegiatan akuntansi menjadi sulit untuk dilakukan oleh perusahaan karena permasalahan kompleksitas yang dialami oleh perusahaan, maka suatu teknologi diterapkan untuk membantu memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia yaitu dengan menggunakan komputer. Hasil penelitian Pratiwi (2019), Utomo (2019), Agustina dan Sari

(2020), Hanum, dkk (2021), dan Dewi, dkk (2021) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Sari, dkk (2019), Wardani, dkk (2020), Sasongko (2020), Suryani (2021), dan Selita (2022) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Menurut Jogiyanto (1995:18) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya dan pengukuran berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya (Richardus, 2011:2).

Pemanfaatan teknologi informasi lebih mudah dipahami dalam segala aspek kehidupan, meliputi kegiatan bisnis, pendidikan, maupun dalam kegiatan sosial masyarakat lainnya. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang semakin pesat saat ini, memungkinkan adanya bentuk fisik perangkat pada sistem semakin kecil, kapasitas penyimpanan data semakin besar, serta kemampuan olah data semakin cepat dan cermat. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan

informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan serta tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*), dimana dalam mewujudkan dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dan maksimal. Jika teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat menghasilkan informasi yang cepat dan tepat. Hasil penelitian Awaliyah dan Alliyah (2017), Anggarini, dkk (2021), dan Sari, dkk (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Paranoan, dkk (2019), Kamawati, dkk (2021), Ayustini (2021), dan Selita (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media maupun lingkungan sekitar (Kholid, 2012:23). Menurut Suharso dan Retnoningsih (2022:369) pengguna adalah orang yang menggunakan sesuatu. Pengguna terlibat dalam menggunakan suatu barang atau jasa serta pemakaian dan pengoperasian suatu layanan atau perangkat dalam sistem teknologi informasi. Pengetahuan pengguna merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan suatu layanan atau perangkat dalam sistem teknologi informasi.

Perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi modern secara langsung menuntut karyawan untuk memahami teknologi komputer dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan ketika tidak semua karyawan memiliki pengetahuan atau keahlian dalam menggunakan sistem komputer. Karyawan yang memiliki kemampuan komputer akan mampu dalam menerima penggunaan sistem baru tersebut, sedangkan yang tidak memiliki keahlian komputer cenderung menolak sistem baru karena kurang memahaminya. Dengan adanya pengetahuan, karyawan akan lebih memahami tentang kebutuhan informasi perusahaan dan menggunakan pengetahuannya untuk menentukan informasi apa yang dibutuhkan oleh perusahaan serta karyawan dapat memahami alur dari informasi akuntansi yang ada sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Utomo (2019), Dewi (2020), Sasongko (2020), Madinah dan Fauzi (2021), dan Veranika, dkk (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Pontonuwu (2017), Agustina dan Sari (2020), Suprihati dan Kristiyanti (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Dwiningrum, 2011:50). Menurut Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas

tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Mangkunegara (2011:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen.

Partisipasi manajemen juga mempunyai peran yang penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Peningkatan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi, kegiatan operasional perusahaan selalu melibatkan para manajemen didalamnya. Hasil penelitian Sari, dkk (2019), Putri dan Srinadi (2020), dan Hanum, dkk (2021) menunjukkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Awaliyah dan Alliyah (2017), Sanjani dan Putra (2021), dan Suprihati dan Kristiyanti (2021) menunjukkan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Laudon dan Laudon (2012:548) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan

kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktivitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Stair dan Reynolds (2010:57) sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Menurut Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Kualitas sistem informasi akuntansi yang didukung dengan penyediaan aplikasi sistem informasi akuntansi yang mempermudah pemrosesan informasi, dimana di dalam sistem tersebut sudah mencakup alur kerja yang menjadi standar pada perusahaan tersebut, di proses secara otomatisasi sehingga penggunaanya tidak membutuhkan banyak usaha, serta dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh *user* yaitu informasi akuntansi yang *reliable*, tepat waktu dan akurat dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Pratiwi (2019), Ayustini (2021), dan Laili dan Aji (2021) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Afif (2021) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian dilakukan pada Koperasi di Denpasar Selatan karena ingin menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dan Koperasi di Denpasar Selatan diharapkan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dengan baik. Sehingga dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan

pelayanan terhadap nasabah, serta informasi keuangan dapat dikelola dan disajikan dengan baik, relevan, akurat, dan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengetahuan Pengguna, Partisipasi Manajemen, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi di Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan?
3. Apakah pengetahuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan?
4. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan?

5. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan pengguna, partisipasi manajemen, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Denpasar Selatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi pada Koperasi di Denpasar Selatan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). Teori TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Tujuan model TAM ini menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi.

Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa sikap-sikap pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi akan ditentukan oleh persepsi pengguna itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan pengguna, partisipasi manajemen dan kualitas sistem informasi akuntansi. Teori TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model

yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut Davis (1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Persepsi kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase dimana seorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Persepsi kemudahan (*ease of use*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental. Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakini bahwasanya penggunaan teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban. Menurut Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Gooswin dan Silver dalam Adam *et al.*, 1992:229).

Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan

menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari penggunaan atau user suatu sistem informasi.

2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980) yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Jogiyanto, 2007:31).

Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Penentu yang kedua

dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif (*subjective norm*), disebut dengan norma subyektif karena berhubungan dengan preskripsi normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:31).

Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa niat individu merupakan prediksi terbaik untuk mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang. Namun, seseorang juga dapat membuat pertimbangan bukan berdasarkan pada niat. Teori ini menjelaskan perilaku dipengaruhi oleh niat perilaku, sedangkan niat perilaku dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap dipengaruhi oleh keyakinan seseorang bahwa setiap perilaku menimbulkan penilaian tertentu (*behavioral beliefs*) dan penilaian orang akan hasil tersebut (*outcome evaluation*). Norma subyektif sendiri dipengaruhi oleh keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu berpikir apakah dia sebaiknya melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak (*normative beliefs*) serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut (*motivation to comply*).

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et. al.*, 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk

sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin (*system*) dan bahasa Yunani (*sustema*), sistem adalah suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Mardi, 2011:3). Menurut Susanto (2017:38) informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak ekstern dan intern. Menurut Jogiyanto (2000:49), menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan gabungan antar manusia dan sumber daya lain yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi dan informasi keuangan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi)

dari sub-sub sistem/komponen baik sifat maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2017:80).

Berdasarkan dari pengertian beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan untuk berbagai kelompok pembuat keputusan internal dan eksternal dalam organisasi. Adapun fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu,

orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko, 2013:7). Menurut Mahmudi (2011:1) efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna, disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismaji, 2015:1). Menurut Stair dan Reynolds (2010:8) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh mereka melayani banyak kebutuhan pengguna sistem.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan berorientasi pada output yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dalam mengubah data hingga menghasilkan sebuah output berupa informasi secara tepat dan berkualitas.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014:3) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:21) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.

Menurut Granell (2014:57) kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi pengguna teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Ellitan dan Anatan, 2009:14).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan sebagai sebuah konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada karakter, kompleksitas dan hubungan saling ketergantungan antara teknologi dengan pengguna dalam membantu perusahaan atau organisasi mengolah data menjadi informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:2) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu proses kerja yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. Hal ini menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan penghubung antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi maka teknologi dapat membantu perusahaan untuk memecahkan masalah dan membuat perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkannya. Penggunaan teknologi yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan individu. Manfaat yang diberikan oleh penggunaan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi.

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya dan pengukuran berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan (Jogiyanto, 1995:18). Menurut Richardus (2011:2) pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam pengolahan data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data dengan cepat dan cermat dengan menghasilkan informasi yang berguna bagi

pemakainya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Teknologi informasi akan memberikan keunggulan baik dari sisi keakuratan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi.

2.1.7 Pengetahuan Pengguna

Menurut Kholid (2012:23) pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong psikis seseorang dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehari-hari dan dapat dikatakan sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan pengenalan akan sesuatu, atau apa yang akan dipelajari (Budiman, 2011:4). Menurut Suharso dan Retnoningsih (2022:369) pengguna adalah orang yang menggunakan sesuatu. Pengguna terlibat dalam menggunakan suatu barang atau jasa serta pemakaian dan pengoperasian suatu layanan atau perangkat dalam sistem teknologi informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pengguna adalah pengetahuan yang dimiliki

seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan suatu layanan atau perangkat dalam sistem teknologi informasi.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2012:50), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.8 Partisipasi Manajemen

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Dwiningrum, 2011:50). Menurut Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Mangkunegara (2011:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen. Partisipasi manajemen adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka. Partisipasi mereka mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih rendah dalam organisasi, menyediakan sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan level yang lebih rendah untuk mencapai tujuan, berpartisipasi dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisasi, memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu (Sugian, 2006:226).

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen adalah keterlibatan langsung manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan serta bertanggung jawab atas keterlibatannya. Manajemen menunjukkan partisipasinya dalam hal pembinaan manajerial dalam perencanaan, desain sistem, pengembangan sistem, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

2.1.9 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware*, *procedur*, *database* dan jaringan komunikasi. Jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.

Menurut Laudon dan Laudon (2012:548) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktivitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Stair dan Reynolds (2010:57) sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah suatu integrasi dari semua unsur dan sub bab yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi kesalahan data dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Awaliyah dan Alliyah (2017) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT PJB Unit Bisnis Jasa O dan M SE Indonesia)”. Variabel independen penelitian ini adalah partisipasi manajemen, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi manajemen dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Pratiwi (2019) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat di Provinsi Bali)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja individual, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan

kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Paranoan, dkk (2019) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pemanfaatan teknologi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Utomo (2019) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Sari, dkk (2019) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA Pada *Main Office of Krisna Holding Company*”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6. Sasongko (2020) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Hotel Berbintang Tiga Dan Empat di Kota Semarang)”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi

manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Hanum, dkk (2021) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Bandung)”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8. Suryani (2021) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT Sinar di Kempas Jaya)”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan

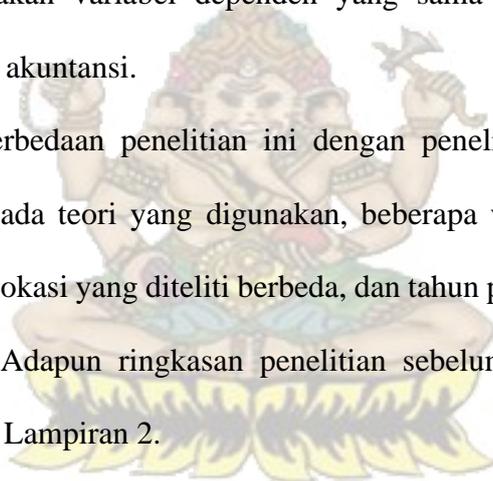
kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9. Laili dan Aji (2021) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto”. Variabel independen penelitian ini adalah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10. Suprihati dan Kristiyanti (2021) telah melakukan penelitian tentang “Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Dalam Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi PT Indah Yatama Air Cargo Jateng”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi manajemen

dan pengetahuan manajer akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan pengguna, partisipasi manajemen, dan kualitas sistem informasi akuntansi selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 2.



UNMAS DENPASAR